

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembinaan etika di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk dan memelihara hubungan baik sesama manusia dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan norma sosial maupun normal agama, serta sesuai dengan al-Qur'an dan hadits yang merupakan pedoman umat Islam.¹ Saat ini banyak remaja yang salah dalam pergaulan. Untuk itu, pembinaan etika sangat perlu untuk dilakukan salah satunya melalui pendidikan di sekolah, agar setiap orang memiliki etika yang baik sehingga tidak mudah terjerumus dalam hal yang kurang baik.

Selain itu, diperlukan adanya pembinaan etika sebagai alternatif dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Etika diartikan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari mengenai hal-hal yang baik dan buruk untuk mengatur tingkah laku seseorang. Salah satu pembinaan etika yakni dengan menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik. Disiplin merupakan sebuah sifat patuh serta bertanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku.²

Salah satu kedisiplinan yang dapat diterapkan sekolah yakni kedisiplinan dalam hal keagamaan, salah satunya melalui kegiatan shalat

¹ Cici Sutarsih, *Etika Profesi* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012), 16.

² Lailatul Fitri dan Elisabeth Cristiana, "Penerapan Layanan Informasi tentang Etika dan Disiplin di Sekolah untuk Mengurangi Pelanggaran Tata Tertib Pada Siswa SMP", *Bimbingan Konseling*, 1 (Januari, 2013), 136-137.

berjama'ah. Shalat berjama'ah tersebut perlu untuk dibiasakan di sekolah, sebab melalui shalat akan menjadi barometer amalan manusia dalam proses penghisaban di akhirat nanti. Untuk membiasakan shalat berjama'ah tersebut, maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua guru, sehingga upaya untuk membina peserta didik dalam hal shalat berjama'ah dapat terealisasikan.³

Sebagai seorang pendidik dalam pendidikan Islam hendaknya menanamkan konsep sedini mungkin akan pentingnya sholat berjamaah, karena sholat merupakan ibadah yang kedudukannya paling tinggi dalam ajaran agama Islam. Pelaksanaan sholat pun dianjurkan secara berjama'ah agar masyarakat muslim dapat menjaga tali persaudaraan dan saling melengkapi. Apabila kita menyertakan diri kita kedalam jama'ah tersebut, maka bisa jadi Allah menerima jamaa'ah seluruhnya, sedang kita termasuk didalamnya.⁴ Sebagaimana dalam al-Qur'an telah disebutkan:

يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Wahai Maryam, taatilah Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk”. (Ali-Imron: 43).⁵

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sangat memperhatikan etika siswa seperti etika terhadap diri sendiri, etika terhadap sesama dan etika terhadap pendidik. Etika dapat dibangun dari suatu pembiasaan yang

³ M Ishak Fahlevi dan Noot Amirudin, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Manyar”, *Tamaddun*, 2 (Juli, 2018), 78

⁴ Syaikh Mutawali Al-sya'rawi, *Tirulah Shalat Nabi* (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), 246-247.

⁵ Al-Qur'an dan terjemah Depag.

dilakukan oleh suatu lembaga tersebut. Dalam penelitian ini pembahasan penulis lebih spesifik pada pembiasaan shalat berjama'ah, karena sebagai parameter utama bagi kadar keimanan seorang muslim. Di samping itu, shalat dapat mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan yang keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ankabut 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ

الْفُحْشَاءِ وَالْمُنْكَارِ

“Bacalah al-Qur’an yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan)keji dan mungkar” (al-Ankabut: 45)

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal sekolah dalam menerapkan peraturan adalah untuk membentuk etika peserta didik agar peserta didik mampu memiliki nilai taqwa dalam kehidupannya. Sesuai dengan tujuan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Lebih-lebih menurut tujuan pendidikan Islam yakni untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami serta mempelajari ajaran agama

⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visi Media, 2007), 5.

Islam sehingga diharapkan memiliki kecerdasan berpikir, kecerdasan emosional dan kecerdasan spriritual sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat.⁷

SMK Al Huda adalah salah satu sekolah di Jawa Timur yang menerapkan kedisiplinan sholat berjamaah dengan menggunakan sistem setor absen kepada guru bahwa peserta didik tersebut telah melaksanakan sholat berjamaah. Hal ini tampak dari rutinitas pelaksanaan sholat berjamaah yang diterapkan sebagai aturan bagi seluruh guru dan siswa. Progam ini merupakan suatu usaha pencapaian visi dan misi sekolah, yaitu terwujudnya manusia yang beriman, taqwa, terampil, dan berbudaya serta mampu berkompetensi di era global.

Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa harus disadari oleh pemenuhan kewajiban manusia sebagai hamba Allah yaitu harus senantiasa mengabdikan dan beribadah kepada-Nya. Salah satu bentuk pengabdian manusia kepada Allah yaitu dengan menjalankan sholat lima waktu dengan berjamaah. Adanya kedisiplinan sholat berjamaah ini, diharapkan peserta didik dapat terbina etikanya, serta mampu menyeimbangkan hubungan dengan Allah dan sesama manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **“Pembinaan Etika Siswa**

⁷ Miftahur Rohman dan Hairudin, “Konsep Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Nilai-nilai Sosial Kultural”, *Al-Tadzkiyyah 1* (2018), 22.

Melalui Kedisiplinan Sholat Berjamaah Di Smk Al-Huda Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembinaan etika siswa melalui kedisiplinan sholat berjamaah di SMK Al-Huda Kota Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan etika siswa melalui kedisiplinan sholat berjamaah di SMK Al-Huda Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembinaan etika siswa melalui kedisiplinan sholat berjamaah di SMK Al Huda Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan etika siswa melalui kedisiplinan sholat berjamaah di SMK Al Huda Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membina etika siswa melalui kedisiplinan shalat berjama'ah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai calon pendidik, untuk melaksanakan kedisiplinan sholat berjamaah dalam pembinaan etika siswa.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat membantu sesama pendidik, sebagai bahan dasar pembinaan etika melalui sholat berjamaah untuk memperkokoh keimanan dan ketaqwaan siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk terus membina etika siswa nya, salah satunya melalui kedisiplinan sholat berjamaah.